



### Portofolio Proyek Kemakmuran Hijau



## Pengelolaan Lahan Gambut

Lahan gambut merupakan salah satu penyimpan karbon terestrial terbesar, yang dapat menyimpan karbon lebih banyak ketimbang hutan hujan dalam kondisi terbaiknya. Gambut ialah akumulasi materi tanaman selama ratusan tahun yang terdekomposisi secara lambat karena kurangnya oksigen, rendahnya kandungan nutrisi, dan adanya bahan organik yang sulit membusuk. Namun, penyimpanan karbon oleh gambut hanya dilindungi oleh kondisi basah gambut tersebut. Ketika hutan dirambah dan gambut dikeringkan, karbon terlepas sebagai gas rumah kaca CO<sub>2</sub>. Selain itu, drainase yang berlebihan dari lahan gambut meningkatkan kerentanan terhadap kebakaran.

Indonesia memiliki lahan gambut tropis terluas di dunia, dan lahan gambut menghasilkan sekitar sepertiga dari emisi karbon negara secara keseluruhan. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk memangkas emisi gas rumah kaca sebesar 29% pada 2030. Untuk itu, telah dilansir sejumlah kebijakan, termasuk yang berkaitan dengan pengelolaan gambut, antara lain:

- Keputusan Presiden 10/2011 tentang hutan primer dan lahan gambut perbaikan tata kelola dan moratorium izin baru
- Peraturan Pemerintah 71/2014 tentang perlindungan dan pengelolaan ekosistem lahan gambut
- Instruksi Presiden 8/ 2015 tentang Penundaan Pemberian Izin Baru dan Penyempurnaan Tata Kelola Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut
- Peraturan Presiden 1/2016 tentang Badan Restorasi Gambut (BRG)

### Pendekatan

Untuk mendukung upaya Pemerintah Indonesia meningkatkan pengelolaan lahan gambut, MCA-Indonesia menyalurkan hibah untuk sejumlah pelaksana. Para penerima hibah ini turut mendukung delapan fungsi BRG, yakni pelaksanaan koordinasi dan penguatan kebijakan pelaksanaan restorasi gambut; perencanaan, pengendalian dan kerja sama penyelenggaraan restorasi gambut; pemetaan kesatuan hidrologis gambut; penetapan zonasi fungsi lindung dan fungsi budi daya; pelaksanaan konstruksi infrastruktur pembasahan (rewetting) gambut; penataan ulang pengelolaan areal gambut terbakar; pelaksanaan sosialisasi dan edukasi restorasi gambut; serta pelaksanaan supervisi dalam konstruksi, operasi dan pemeliharaan infrastruktur di lahan konsesi.

## Para pelaksana hibah tersebut ialah:

### a. Konsorsium Euroconsult Mott MacDonald

Proyek Kehijau Berbak yang digagas konsorsium ini fokus pada isu-isu terkait bentang alam Berbak, lahan gambut, kabut asap dan banjir, pertanian skala kecil, serta rehabilitasi Tahura. Proyek dirancang untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, mengurangi emisi gas rumah kaca dari pembabatan hutan dan kebakaran lahan gambut melalui pertumbuhan ekonomi rendah karbon yang inklusif di bentang alam Berbak serta areal penggunaan lain di sekitarnya. Proyek berlokasi di Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur, Jambi. Ini merupakan bagian dari Hibah Kemitraan dari Proyek Kemakmuran Hijau.

### b. Yayasan WWF Indonesia

Melalui Hibah Kemitraan Proyek Kemakmuran Hijau, Proyek RIMBA yang diusulkan Yayasan WWF Indonesia bertujuan melindungi keanekaragaman hayati dan meningkatkan cadangan karbon di bentang alam kritis di Sumatera dengan meningkatkan konektivitas ekosistem hutan melalui pembangunan ekonomi hijau. Keluaran yang diharapkan adalah adanya perbaikan mata pencaharian, kesinambungan bisnis, dan pengelolaan tiga pilar pembangunan berkelanjutan oleh komunitas. Proyek berlokasi di 3 provinsi dan meliputi 8 kabupaten, yaitu Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, Kerinci, Merangin, dan Tebo (Jambi), Kampar dan Kuantan Singingi (Riau), serta Dharmasraya (Sumatera Barat).

### c. Konsorsium Gita Buana

Konsorsium ini melaksanakan Proyek Restorasi Berbasis Komunitas di Bentang Alam Ekosistem Berbak – lahan gambut terluas kedua di Asia Tenggara – di Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur, Jambi. Program ini mengembangkan model pemulihan ekosistem bentang alam Berbak berbasiskan masyarakat yang terencana dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu kegiatan yang dikembangkan adalah restorasi pada lahan terdegradasi bersama masyarakat, mulai dari penanaman bakau, pencegahan kebakaran hutan, dan rehabilitasi kawasan Tahura melalui pola kemitraan. Program ini didukung melalui Hibah Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat (PSDABM).

### d. Konsorsium Yayasan Mitra Aksi

Selain di bentang alam Kerinci, penerima hibah

PSDABM ini bekerja di bentang alam Berbak yaitu di Kabupaten Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur. Konsorsium ini mengupayakan peningkatan pendapatan petani produsen melalui pengolahan lahan secara terencana, inklusif, dan rendah karbon yang diintegrasikan dengan pemanfaatan potensi pertanian dan hasil hutan non kayu yang meningkatkan pendapatan. Sejumlah kegiatannya adalah penerapan praktik pengolahan lahan tanpa bakar, rehabilitasi lahan kritis dan pengurangan input kimia dari sektor pertanian, restorasi lahan gambut kritis melalui replikasi pembuatan sekat kanal yang diintegrasikan dengan pemanfaatan untuk budidaya ikan varietas lokal, serta pembuatan sumur hidran untuk budidaya tanaman hortikultura dan agroforestry.

### e. Konsorsium KKI Warsi

Konsorsium ini bekerja untuk memperkuat dan memperluas praktik Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat, yang akan berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca dan peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Konsorsium Warsi, yang didukung oleh Program Hibah PSDABM ini, bekerja untuk pengembangan Hutan Desa di desa Sinar Wajo dan Sungai Beras Kecamatan Mendahara, dan desa Koto Kandis Kecamatan Dendang, yang berada di lingkungan Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh. Sebagian Hutan Desa tersebut telah mendapatkan SK Penetapan Areal Kerja Hutan Desa dan SK Hak Pengelolaan Hutan Desa, dan berdasarkan dokumen tersebut, masyarakat desa dapat mengelola hutan desanya sekaligus merehabilitasi sebagian lahan yang terdegradasi akibat kebakaran lahan gambut. Sebuah pusat pelatihan dan pembelajaran terkait praktik pembangunan berkelanjutan juga dikembangkan di desa Sebapo, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi.

### f. Konsorsium Perguruan Tinggi Untuk Pengetahuan Hijau (PETUAH)

Dipimpin oleh Institut Pertanian Bogor, konsorsium ini beranggotakan enam universitas yang akan mendirikan pusat keunggulan (*Center of Excellence*). Satu di antaranya, Universitas Sriwijaya, akan mendirikan pusat keunggulan yang fokus pada konservasi dan peningkatan produktivitas lahan gambut (*Center of Excellence for Peatland Conservation and Productivity Improvement*).

## Millennium Challenge Account-Indonesia

Mengentaskan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

Gedung MR21, Lantai 11.

Jl. Menteng Raya No. 21, Jakarta 10340

Tel. +6221 39831971 | Fax: +6221 39831970

 @MCA\_Indonesia

 MCA.Indonesia.page

 @mca\_indonesia

